

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Meningkatnya perkembangan perusahaan publik akan berdampak pada meningkatnya jasa akuntan yang diperlukan. Tugas dari auditor yaitu harus mampu melaksanakan tugas, fungsi dan kewajibannya dengan optimal sehingga akan berpengaruh terhadap hasil opini audit yang diharapkan oleh klien dan berkualitas sehingga akan berguna bagi dunia bisnis dan masyarakat luas (Wibowo dan Hilda, 2009 dalam Pratini dan Prastika, 2013). Jika hal tersebut tidak dapat dipenuhi oleh seorang auditor, maka perusahaan akan mengganti auditor yang dipandang lebih memiliki independensi dan kredibilitas yang tinggi.

Kewajiban rotasi auditor diatur oleh pemerintah Indonesia dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai “Jasa Akuntan Publik”. Pembatasan jangka waktu perikatan dianggap perlu dilakukan, karena jangka waktu perikatan yang panjang dapat menyebabkan auditor menjalin hubungan kekeluargaan yang berlebihan. Hubungan ini bias mengancam penurunan kualitas dan kompetensi auditor saat mengevaluasi bukti audit (Nasser, *et al.*, 2006 dalam Juliantari dan Rasmini, 2013).

Banyak pihak yang menganggap rotasi wajib merupakan solusi untuk masalah rendahnya independensi auditor (Mohammed dan Habib,

2013) dalam Faradila dan Yahya, 2016). Chi et al. (2009) menyatakan bahwa peraturan mengenai kewajiban rotasi auditor ini dapat diterima oleh investor karena diyakini dapat meningkatkan kualitas. Rotasi wajib auditor juga diyakini dapat membantu meningkatkan persaingan di pasar audit sehingga mendorong KAP non big four untuk tumbuh dan berkembang seiring rotasi wajib menempatkannya pada level dan kesempatan yang sama dengan perusahaan big four (Raiborn et al., 2006 dalam Faradila dan Yahya, (2016)

Keputusan untuk melakukan auditor switching sendiri mendapat berbagai macam respon dari berbagai pihak. Broody and moscove (1998) dalam Faradila dan Yahya, (2016) menyatakan bahwa pergantian auditor akan meningkatkan kualitas audit dan independensi audit melalui suatu pengurangan pengaruh klien terhadap auditor. Di sisi lain, Nasser et al. (2006) dalam Faradila dan Yahya, (2016) menyatakan pergantian auditor secara sukarela akan cenderung mengakibatkan peningkatan fee audit. Di lain pihak, KAP dan BAPEPAM menganggap bahwa pergantian auditor secara sukarela akan mengganggu karena memerlukan monitoring yang berlebih serta dipercaya menimbulkan biaya yang besar dibanding dengan hasil yang didapat (Liyani et al., 2014) dalam Faradila dan Yahya, (2016).

Setiap perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen atau Kantor Akuntan Publik (KAP). Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha,

perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Audit dapat meningkatkan nilai suatu laporan keuangan (Suyono et al., 2013) dalam Faradila dan Yahya, (2016). Auditor independen berfungsi untuk melakukan pemeriksaan secara objektif dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan pihak manajemen perusahaan. Menurut Anderson et al. (2004) dalam Faradila dan Yahya, (2016), perusahaan memperkerjakan auditor independen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta mengurangi permasalahan agensi.

Kinerja manajemen suatu perusahaan dapat di tunjukkan melalui penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan oleh beberapa pihak seperti: manajemen, calon investor, investor, kreditor, dan pemerintah. Kepentingan pribadi mungkin mempengaruhi laporan keuangan, sementara pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan laporan keuangan yang bisa dipercaya. Penggunaan jasa auditor dapat memberikan jaminan, bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah relevan dan *reliable*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. (Singgih dan Bawono, 2010 dalam Juliantari dan Rasmini , 2013).

Opini audit merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor, dan pernyataan atau pendapat diberikan agar perusahaan mengetahui tentang kewajaran laporan keuangannya (Putra, 2014) dalam Faradila dan Yahya, (2016). Opini audit dapat memicu klien untuk mengganti auditornya ketika klien tidak setuju dengan opini audit tahun sebelumnya yang diberikan oleh auditor (Fitriani dan Zulaikha, 2014) dalam Faradila dan Yahya, (2016).

Perusahaan yang terancam bangkrut lebih sering berpindah KAP dari pada perusahaan yang tidak terancam bangkrut. Ketidakpastian bisnis pada perusahaan-perusahaan yang mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil yang berbeda (Pratini dan Astika, 2013) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin kompleks kegiatan operasi perusahaan dan cenderung membutuhkan auditor yang lebih berkualitas. Perusahaan akan melakukan pergantian auditor apabila auditor lama tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan (Gunady dan Mangoting, 2013). Khasanah dan Nahumury (2013) dalam Faradila dan Yahya, (2016) menyatakan bahwa pergantian auditor dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Variabel pertumbuhan perusahaan klien juga memiliki hasil penelitian yang kontradiktif terhadap auditor switching. Nazri et al. (2012) dan Joher et al. (2000) dalam Faradila dan Yahya, (2016) mendapatkan hasil penelitian bahwa pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap auditor switching.

Ukuran KAP juga mempengaruhi kualitas audit yang berdampak pada terjadinya pergantian auditor. Ukuran dari KAP digolongkan dalam big-4 dan non big-4. KAP big-4 dianggap lebih mampu meningkatkan independensi dibandingkan KAP yang kecil (Nasser et al. 2006) dalam Pratini dan Astika

(2013) dan KAP non big-4 dianggap memiliki tingkat independensi lebih rendah daripada KAP big-4. Klien cenderung berpindah KAP ke Big-4 untuk mencari audit yang lebih baik. Hasil penelitian Damayanti dan Sudarma (2008), Wijayanti (2010), Nasser et al. (2006), Wijayani dan Januarti (2011) dan Sudewa (2012) dalam Pratini dan Astika (2013) menunjukkan ukuran KAP berpengaruh positif pada pergantian auditor.

Perusahaan klien yang besar memiliki kompleksitas usaha, dan peningkatan sejumlah konflik yang dapat menimbulkan biaya keagenan, sehingga permintaan yang sangat tinggi bagi perusahaan audit independen untuk mengurangi biaya keagenan. Penelitian yang telah dilakukan Sinason et al. (2001), Nasser et al. (2006), Suparlan dan Andayani (2010) dalam Julintari dan Rasmini (2013) berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh pada pergantian Kantor Akuntan Publik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010) dalam Julintari dan Rasmini (2013) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran klien pada auditor switching.

Adanya perbedaan hasil penelitian di atas, mungkin dikarenakan perbedaan sifat variabel dependen dan variabel independen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan, maupun perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan. Hal tersebut yang mendorong peneliti tertarik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Penelitian ini mereplikasi pada penelitian yang dilakukan oleh Yuka Faradila dan M. Rizal Yahya (2016). Variabel-variabel yang digunakan dalam

penelitian ini menggunakan variabel pada penelitian yang dilakukan Yuka Faradila dan M. Rizal Yahya (2016), antara lain : opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran KAP, dan ukuran klien.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**PENGARUH OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN, UKURAN KAP DAN UKURAN KLIEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran KAP dan ukuran klien terhadap *auditor switching* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah opini audit mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*?
2. Apakah *financial distress* mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan klien mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*?
4. Apakah ukuran KAP mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*?

5. Apakah ukuran klien mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*.
3. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching*.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*.
5. Untuk menganalisis pengaruh *ukuran klien* terhadap *auditor switching*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi Kantor Akuntan Publik tentang praktik *auditor switching* yang dilakukan perusahaan, sehingga dapat menjadi bahan masukan agar auditor selalu mempertahankan independensi serta meningkatkan obyektivitas dan kompetensi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk membatasi perikatan audit dengan sebuah KAP sesuai dengan peraturan audit tenure yang dikeluarkan oleh pemerintah.

3. Bagi Akademisi dan Teoritisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan, khususnya di bidang pengauditan.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sebagai arahan untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis mencoba menyajikan susunan penulisan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching* yaitu opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran KAP, dan ukuran klien, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III. METODE PENELITIAN

Menguraikan metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metodologi.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian dan analisis data. Pada bab penelitian menyajikan dan menyelesaikan hasil pengumpulan serta analisis data, sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

BAB V. PENUTUP

Menyajikan simpulan yang diperoleh, keterbatasan serta saran-saran yang perlu untuk disampaikan.